خُطْبَةُ إِلْهَامِيَّةُ

Khutbah ILHAMIYAH

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad,
Al-Masih al Mau'ud dan Imam Mahdi
Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah

Khutbah ILHAMIYAH

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad,

Al-Masih dan Imam Mahdi[a.s.]

Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah

Judul Asli: **"Khutbah Ilhamiyah"**
Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Al-Masih dan Imam Mahdi[a.s.]
Penerbit: Dhiya-ul-Islam, Qadian, India
Cetakan: Oktober 1902 M

Edisi Computerisasi 2008
Penerbit: Nazarat Isyaat Rabwah, Pakistan

ISBN: 81 7912 175 5

Judul Terjemahan:
KHUTBAH ILHAMIYAH
viii + 48 halaman, ukuran 14.8 X 21 Cm

Penerjemah: Abkary Munwanna
Type Setting: D. Sumarta

Cetakan ke 1: Jakarta, Desember 2016

Penerbit: Neratja Press
e-Mail: neratja@gmail.com

ISBN: 978-602-70788-6-4

KATA PENGANTAR
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Segala puji kita panjatkan kepada Allah[S.w.t.], dengan karunia-Nya buku 'Khutbah Ilhamiyah' ini dapat diterbitkan.

Pada 11 April 1900, bertepatan dengan hari *'Id-ul-Adha*, Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] menyampaikan khutbah dalam bahasa Arab, dan atas perintah beliau, khutbah ini dicatat kata demi kata oleh Hadhrat Maulvi Nuruddin dan Hadhrat Maulvi Abdul Karim. Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] memerintahkan kepada kedua sahabat itu untuk menanyakan kepada beliau jika ada kalimat yang kurang jelas mereka dengar, karena jika terlewat, maka kalimat itu akan terlupakan.

Sejatinya buku *Khutbah Ilhamiyyah* terdiri dari 5 bab, namun yang bisa diterbitkan saat ini baru salah satu bab, yaitu bab yang berisi khutbah yang berdasarkan ilham, karenanya buku ini diberi nama *Khutbah Ilhamiyyah.* Mudah-mudahan di masa mendatang dapat juga kita terbitkan secara lengkap bersama 4 bab lainnya. Dalam bab *Khutbah Ilhamiyah* ini, Hadhrat Ahmad[a.s.] menjelaskan secara luas tentang falsafah pengorbanan.

Hadhrat Khalifatul Masih V[atba] menyampaikan dalam Khutbah Jum'ah tgl. 11 April 2014, bahwa "Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] secara khusus menginginkan agar Khutbah Ilhamiyah itu diterbitkan berupa sebuah buku dan beliau sendiri telah menerjemahkannya ke dalam bahasa Urdu dan Parsi. Beliau telah menganjurkan juga agar orang-orang Jemaat menghafalkannya seperti menghafal Al-Quran." Karena itu dalam terjemahan versi bahasa Indonesia ini disertakan juga tulisan Arabnya lengkap dengan syakalnya sesuai dengan i'rab yang disusun oleh Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] berdasarkan Ilham dari Allah[Swt.].

Kami ucapkan terimakasih kepada Sekertaris Isyaat Pengurus

Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia dan Dewan Naskah yang terus melakukan berbagai upaya untuk dapat menerbitkan buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] khususnya buku-buku yang belum pernah diterbitkan dalam versi bahasa Indonesia. Demikian juga penghargaan yang setinggi-tingginya sudah sepantasnya diberikan kepada Penterjemah yang telah dengan tekun menerjemahkan buku ini dari bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia, dan juga kepada R.H. Munirul Islam Yusuf Sy, Abdul Wahab Mbsy dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan buku ini, semoga Allah[S.w.t.] memberi ganjaran kepada mereka semua dan keluarganya atas pengorbanannya serta memberkati mereka di dunia dan di hari kemudian.

Demikianlah, semoga buku ini dapat menambah wawasan ilmu serta dapat meningkatkan keruhanian dan keimanan kepada Allah[S.w.t.] , dan semoga Allah[S.w.t.] memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin!

Jakarta, Desember 2016

H. Abdul Basit

CATATAN PENERBIT

Untuk dicatat, bahwa kutipan dan sistem penomoran ayat Al-Quran dalam buku ini menggunakan sistem menurut versi Jemaat Ahmadiyah, yakni ayat *Bismillãhirrahmãnirahĩm* dihitung sebagai ayat pertama dari setiap Surah kecuali Surat At-Taubah.

Kemudian, di dalam buku ini digunakan beberapa singkatan-singkatan yang harus dibaca secara sempurna, seperti berikut:

S.w.t. adalah singkatan dari *Subhãna wa Ta'ãla*, yang berarti: "Yang Maha Suci dan Maha Tinggi" dan sealu ditulis di belakang nama Dzat Allah[S.w.t.]

S.a.w. adalah singkatan dari *sallallãhu 'alaihi wa sallam*, yang berarti: "Semoga salam dan berkat Allah menyertainya" dan selalu ditulis di belakang nama Yang Mulia Nabi Muhammad[S.a.w.] atau Rasulullah[S.a.w.].

a.s. adalah singkatan dari *alaihis salãm* yang artinya "Semoga salam dilimpahkan atasnya" yang dituliskan di belakang nama-nama para Nabi selain Yang Mulia Rasulullah[S.a.w.]

r.a. adalah singkatan dari *radhia-Allãhu anhu/anha/anhum* yang berarti "Semoga Allah berkenaan dengannya/ mereka" dan ditulis setelah nama-nama para sahabat Yang Mulia Rasulullah[S.a.w.] dan Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.]

Transliterasi

Sedikit pengantar mengenai transliterasi perlu disisipkan sekedar menjelaskan pengalihan kata dan istilah ke dalam transliterasi yang umumnya berlaku di Indonesia sebagai berikut:

1. Kata sandang *al* (ال) yang bertemu dengan huruf-huruf *As-Syamsiyah* yakni: *ta, tha, dhal, ra, za, sin, syin, shad, dhad, lam* dan *nun* dengan sendirinya bunyi *al* tersebut berubah menjadi bunyi huruf *As-Syamsiyah* misalnya: *Al-Nur* menjadi *An-Nur*; *Al-Nabiyyĩn* menjadi *An-Nabiyyĩn*; *Al-Sinĩn* menjadi *As-Sinĩn*; *Al-Sholãh* menjadi *Ash-Sholãh*, dst.
2. Huruf *Ta bulat* atau *Ta Marbuthah* (ة ـة) yakni huruf no 14 dibawah, berubah bunyinya menjadi bunyi huruf H dalam posisi ia berada pada akhir kata seperti *Surat* menjadi *Surah*, *Jamaat* menjadi *Jamaah* dst.. Namun ia tetap berbunyi huruf T dalam posisi ia berada pada akhir kata yang berbunyi panjang seperti *Shalãt*, *Bai'ãt* dst.

3. Transliterasi lebih khas dipergunakan dalam buku ini untuk bunyi huruf-huruf sebagai berikut:

Konsonan

dh	=	ض	.8	a	=	ا ء	.1
th	=	ط	.9	ts	=	ث	.2
zh	=	ظ	.10	h	=	ح	.3
‘	=	ع	.11	kh	=	خ	.4
gh	=	غ	.12	dz	=	ذ	.5
i / y	=	ى	.13	sy	=	ش	.6
t / h	=	ة	.14	sh	=	ص	.7

Daftar Isi

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

نَحْمَدُهٗ وَ نُصَلِّيْ عَلٰى رَسُوْلِهِ الْكَرِيْمِ

KHUTBAH ILHĀMIYYAH
(Khutbah berupa Ilham)

Inilah Kitab yang salah satu bab-nya telah diilhamkan kepadaku dari Tuhan para hamba pada suatu Hari Raya [yaitu *'Idul Adha*]. Aku sampaikan di hadapan hadirin dengan bimbingan penyampaian *Ruh al-Amīn* – (malaikat). Tanpa bantuan tulisan dan catatan. Maka tidak ragu lagi bahwa ini adalah mukjizat. Tak ada seorang manusia pun mampu berbicara dengan serta merta tanpa persiapan sepertiku yang menyajikan komposisi teratur dalam ungkapan-ungkapan gaya bahasa seperti ini. Orang-orang menunggu-nunggu penerbitannya seperti menantikan hari *'Id* dan menanyakan hakikat perkaranya dengan air mata kerinduan serta pengharapan. Maka segala puji bagi Allah yang telah memperlihatkan keinginan mereka setelah menanti-nantikannya. Mereka mendapatkan apa yang mereka cari seperti kebun yang cabang-cabang pohonnya merunduk karena berat oleh buah-buahnya. Dan itu merupakan kebaikan Tuhan yang istimewa. Itu juga merupakan tunggangan yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan serta merupakan hujan dari Allah setelahnya negeri-negeri mengalami kegersangan dan kerusakan merajalela. Sekali-kali

tidak akan kamu dapati ma'rifat-ma'rifat ini dari kepercayaan-kepercayaan yang terdapat dalam jejak catatan sejarah kitab terkemuka, akan tetapi ini adalah hakikat yang diwahyukan kepadaku dari Tuhan Pemilik seluruh jagat raya. Sesungguhnya ini merupakan penzahiran yang sempurna, dan apakah setelah Al-Masih itu ada sesuatu hal yang tersembunyi? Apakah setelah *Khātam al-Khulafā'* secara rahasia ada ketertutupan? Tidaklah aneh sekiranya engkau mendengar dari *Khātam al-Aimmah* poin-poin yang belum pernah didengar sebelumnya dari seorang ulama agama ini. Justru sangat aneh bahwasanya Masih Mau'ud dan Imam yang di tunggu-tunggu, Hakimnya manusia serta *Khātam al-Khulafā'* itu akan datang, tetapi ia tidak membawa makrifat yang baru dari Tuhan, ia mengemukakan seperti yang kebanyakan ulama katakan dan tidak membuat perbedaan yang benar-benar nyata antara kegelapan dan cahaya.

Aku namakan Risalah ini: *Khutbah Ilhāmiyyah.* Sesungguhnya aku telah diajari Risalah ini sebagai Ilham dan suatu Mukjizat dari Tuhanku.

BAB PERTAMA
(KHUTBAH ‘IDUL ADHA)
Tanggal 11 April 1900/10 Dzulhijjah 1317 H

يَا عِبَادَ اللّٰهِ فَكِّرُوْا فِيْ يَوْمِكُمْ هَذَا يَوْمِ الْأَضْحَى – فَإِنَّهُ أُوْدِعَ أَسْرَارًا لِأُوْلِى النُّهَى–

Wahai hamba-hamba Allah, renungilah dengan seksama harimu ini, hari *‘Idul Adha*. Karena di dalam *‘Idul Adha* tersebut terkandung rahasia-rahasia bagi orang yang berakal.

وَ تَعْلَمُوْنَ أَنَّ فِيْ هَذَا الْيَوْمِ يُضَحَّى بِكَثِيْرٍ مِّنَ الْعَجْمَاوَاتِ –

وَتُنْحَرُ آبَالٌ مِّنَ الْجِمَالِ وَ خَنَاطِيْلُ مِنَ الْبَقَرَاتِ –

وَ تُذْبَحُ أَقَاطِيْعُ مِنَ الْغَنَمِ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ رَبِّ الْكَائِنَاتِ–

Kalian tahu bahwa pada hari ini dikurbankan banyak binatang, sekawanan unta dan sapi disembelih, sekawanan kambing dikurbankan demi mencari ridha Tuhan semesta alam.

وَ كَذَالِكَ يُفْعَلُ مِنْ اِبْتِدَاءِ زَمَانِ الْإِسْلَامِ – إِلَى هَذِهِ الْأَيَّامِ–

Demikianlah penyembelihan kurban ini dilakukan dari permulaan zaman Islam hingga di hari-hari ini.

وَ ظَنِّيْ أَنَّ اْلأَضَاحِيَ فِيْ شَرِيْعَتِنَا الْغَرَّاءِ –

قَدْ خَرَجَتْ مِنْ حَدِّ اْلإِحْصَاءِ –

وَ فَاقَتْ ضَحَايَا الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ مِنْ أُمَمِ اْلأَنْبِيَاءِ –

وَ بَلَغَتْ كَثْرَةُ الذَّبَائِحِ إِلَى حَدٍّ غُطِّيَ بِهِ وَجْهُ اْلأَرْضِ مِنَ الدِّمَاءِ–

Aku berpandangan bahwa pengurbanan-pengurbanan yang ada dalam Syariat kita yang mulia ini telah keluar dari batas perhitungan serta telah melampaui pengurbanan-pengurbanan umat para nabi terdahulu, banyaknya kurban-kurban hingga mencapai batas permukaan bumi tertutupi dengan darah-darahnya .....

حَتَّى لَوْ جُمِعَتْ دِمَاؤُهَا وَ أُرِيْدَ إِجْرَاؤُهَا لَجَرَتْ مِنْهَا اْلأَنْهَارُ–

وَسَالَتِ الْبِحَارُ وَ فَاضَتِ الْغُدْرُ وَ اْلأَوْدِيَةُ الْكِبَارُ–

Sampai-sampai sekiranya darah-darahnya dikumpulkan dan ingin mengalirkannya tentu sungai-sungai mengalir, laut-laut banjir, semua saluran-saluran air dan lembah-lembah yang besar meluap karena darah-darah itu.

وَ قَدْ عُدَّ هَذَا الْعَمَلُ فِيْ مِلَّتِنَا مِمَّا يُقَرِّبُ إِلَى اللهِ سُبْحَانَهُ –

وَ حُسِبَ كَمَطِيْئَةٍ تُحَاكِي الْبَرْقَ فِي السَّيْرِ وَ لُمْعَانَهُ–

Pekerjaan ini di dalam Agama kita dihitung termasuk hal-hal yang akan mendekatkan diri kepada Allah Yang Mahasuci, dan dianggap laksana tunggangan yang lajunya menyerupai kilat dan cahayanya;

فَلِأَجْلِ ذَالِكَ سُمِّيَ الضَّحَايَا قُرْبَانًا –

بِمَا وَرَدَ إِنَّهَا تَزِيْدُ قُرْبًا وَ لُقْيَانًا –

كُلَّ مَنْ قَرَّبَ إِخْلَاصًا وَ تَعَبُّدًا وَ إِيْمَانًا–

Oleh karena itulah binatang-binatang yang dikurbankan itu disebut *Kurban* dikarenakan bahwasanya kurban-kurban ini akan menambah kedekatan dan perjumpaan setiap orang yang berkurban dengan tulus, penuh penghambaan dan iman.

وَ إِنَّهَا مِنْ أَعْظَمِ نُسُكِ الشَّرِيْعَةِ –

وَ لِذَالِكَ سُمِّيَتْ بِالنَّسِيْكَةِ –

وَ النُّسُكُ اَلطَّاعَةُ وَ الْعِبَادَةُ فِي اللِّسَانِ الْعَرَبِيَّةِ –

وَ كَذَالِكَ جَاءَ لَفْظُ النُّسُكِ بِمَعْنَى ذَبْحِ الذَّبِيْحَةِ–

Sesungguhnya itu termasuk ibadah Syariat yang paling besar, karena itulah pengurbanan di dalam Bahasa Arab dinamakan dengan *Nasīkah. Nusuk* - [النُسُك] itu adalah taat dan ibadah dalam Bahasa Arab, demikian pula lafaz *nusuk* datang dengan makna penyembelihan kurban.

فَهَذَا الْإِشْتِرَاكُ يَدُلُّ قَطْعًا عَلَى أَنَّ الْعَابِدَ فِي الْحَقِيْقَةِ هُوَ الَّذِيْ ذَبَحَ نَفْسَهُ وَ قُوَاهُ –
وَ كُلَّ مَنْ أَصْبَاهُ لِرِضَى رَبِّ الْخَلِيْقَةِ وَ ذَبِّ الْهَوَى –
حَتَّى تَهَافَتْ وَ انْمَحَى –
وَ ذَابَ وَ غَابَ وَ اخْتَفَى–

Maka sinonim ini [kesamaan kata *nusuk* yang dimaknai ketaatan dan ibadah serta *nusuk* yang bermakna penyembelihan binatang kurban] secara tegas menunjukan bahwa seorang hamba itu pada hakikatnya yaitu ia yang mengurbankan dirinya, seluruh kekuatannya serta setiap orang-orang terkasih yang hatinya cenderung kepadanya, demi keridhaan Tuhan Sang Maha Pencipta, mencegah hawa nafsu sehingga terlepas, hapus, meleleh, hilang dan sirna,

وَ هَبَّتْ عَلَيْهِ عَوَاصِفُ الْفَنَاءِ –
وَ سَفَتْ ذَرَّاتِهِ شَدَائِدُ هَذِهِ الْهَوْجَاءِ–

serta angin-angin ke-*fanā*-an berhembus kepadanya dan kerasnya hempasan angin ini menghamburkan setiap zarah wujudnya.

وَ مَنْ فَكَّرَ فِيْ هَذَيْنِ الْمَفْهُوْمَيْنِ الْمُشْتَرَكَيْنِ –
وَ تَدَبَّرَ الْمَقَامَ بِتَيَقُّظِ الْقَلْبِ وَ فَتْحِ الْعَيْنَيْنِ–

Orang yang merenungi kedua *mafhum* yang bersinonim ini, meresapi kedudukan itu dengan kalbu yang tersadar dan membuka kedua matanya,

فَلَا يَبْقَى لَهُ خِفَاءٌ وَ لَا مِرَاءٌ –

فِيْ أَنَّ هَذَا إِيْمَاءٌ–

Maka tidak akan terdapat baginya kebimbangan dan tidak pula keraguan bahwa ini merupakan satu tanda ...

إِلَى أَنَّ الْعِبَادَةَ الْمُنْجِيَةَ مِنَ الْخَسَارَةِ –

هِيَ ذَبْحُ النَّفْسِ الْأَمَّارَةِ –

وَ نَحْرُهَا بِمُدَى الْإِنْقِطَاعِ إِلَى اللهِ ذِي الْآلَاءِ وَ الْأَمْرِ وَ

الْإِمَارَةِ –

مَعَ تَحَمُّلِ أَنْوَاعِ الْمَرَارَةِ –

لِتَنْجُوَ النَّفْسُ مِنْ مَوْتِ الْغَرَارَةِ–

Bahwa ibadah yang memberikan keselamatan dari kerugian yaitu penyembelihan nafsu amarah dan memotongnya dengan pisau-pisau *inqitā‘ ila Allah*, memutuskan hubungan dengan dunia demi Allah, Tuhan Pemilik segala Karunia, perintah dan Tanda diiringi dengan menanggung berbagai kepahitan supaya jiwa selamat dari kematian dalam keadaan lengah,

وَ هَذَا هُوَ مَعْنَى الْإِسْلَامِ–

وَ حَقِيْقَةُ الْاِ نْقِيَادِ التَّامِّ–

inilah makna Islam dan hakikat ketaatan yang sempurna.

وَ الْمُسْلِمُ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ –

وَ لَهُ نَحَرَ نَاقَةَ نَفْسِهِ وَ تَلَّهَا لِلْجَبِيْنِ –

وَ مَا نَسِيَ الْحَيْنَ فِيْ حِيْنٍ–

Muslim itu adalah orang yang menyerahkan wajahnya dikurbankan demi Allah, Tuhan semesta alam dan demi Dia, ia mengurbankan unta jiwanya dan merebahkan pelipisnya untuk dikurbankan serta ia tak akan mengabaikan kematian sesaat pun.

فَحَاصِلُ الْكَلَامِ أَنَّ النُّسُكَ وَ الضَّحَايَا فِي الإِسْلاَمِ –

هِيَ تَذْكِرَةٌ لِّهَذَا الْمَرَامِ وَ حَثٌّ عَلَى تَحْصِيْلِ هَذَا الْمَقَامِ –

وَ إِرْهَاصٌ لِحَقِيْقَةٍ تَحْصُلُ بَعْدَ السُّلُوْكِ التَّامِّ–

Ringkasnya, *nusuk* - [النُسُك] dan *dhahāyā'* - [الضَّحَايَا] [kurban dan pengurbanan-pengurbanan] yang dianjurkan di dalam Islam yaitu memperingati tujuan agung ini, memotivasi untuk meraih kedudukan ini serta merupakan indikator suatu hakikat yang akan terjadi setelahnya ada proses tempuh yang sempurna.

فَوَجَبَ عَلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ وَّ مُؤْمِنَةٍ كَانَ يَبْتَغِيْ رِضَاءَ اللّٰهِ الْوَدُوْدِ –

أَنْ يَّفْهَمَ هَذِهِ الْحَقِيْقَةَ وَ يَجْعَلَهَا عَيْنَ الْمَقْصُوْدِ –

وَ يُدْخِلَهَا فِيْ نَفْسِهِ حَتَّى تَسْرِيَ فِيْ كُلِّ ذَرَّةِ الْوُجُوْدِ –

وَ لَا يَهْدَءُ وَ لَا يَسْكُنُ قَبْلَ أَدَاءِ هَذِهِ الضَّحِيَّةِ لِلرَّبِّ الْمَعْبُوْدِ–

Setiap mukmin baik laki-laki maupun perempuan seharusnya senantiasa mencari keridhaan Allah Yang Mahacinta untuk memahami <u>hakikat ini</u> dan menjadikannya sebagai tujuan utamanya, memasukkan dalam jiwanya sehingga memengaruhi setiap zarah wujudnya, ia tak akan merasa tenang dan tenteram sebelum menunaikan Pengurbanan ini kepada Tuhan yang disembah,

وَ لاَ يَقْنَعُ بِنَمُوْذَجٍ وَ قِشْرٍ كَالْجُهَلَاءِ وَ الْعُمْيَانِ–

ia tak akan merasa puas hanya sebatas contoh-contoh dan kulit semata seperti orang-orang jahil dan buta,

بَلْ يُؤَدِّيْ حَقِيْقَةَ أَضْحَاتِهِ –

وَ يَقْضِيْ بِجَمِيْعِ حَصَاتِهِ –

وَ رُوْحِ تُقَاتِهِ رُوْحَ الْقُرْبَانِ–

malahan ia akan menunaikan hakikat pengurbanannya dan akan melaksanakan jiwa pengurbanan itu dengan segenap akalnya dan jiwa ketakwaannya.

هَذَا هُوَ مُنْتَهَى سُلُوْكِ السَّالِكِيْنَ –

وَ غَايَةُ مَقْصَدِ الْعَارِفِيْنَ–

Inilah puncak perjalanan para *Salik*, puncak maksud orang-orang ‘Arif,

وَ عَلَيْهِ يَخْتَتِمُ جَمِيْعُ مَدَارِجِ الْأَتْقِيَاءِ –

وَ بِهِ يَكْمُلُ سَائِرُ مَرَاحِلِ الصِّدِّيْقِيْنَ وَ الْأَصْفِيَاءِ –

وَ إِلَيْهِ يَنْتَهِيْ سَيْرُ الْأَوْلِيَاءِ –

وَ إِذَا بَلَغْتَ إِلَى هَذَا فَقَدْ بَلَّغْتَ جُهْدَكَ إِلَى الْاِنْتِهَاءِ –

وَ فُزْتَ بِمَرْتَبَةِ الْفَنَاءِ –

فَحِيْنَئِذٍ تَصِلُ شَجَرَةُ سُلُوْكِكَ إِلَى أَتَمِّ النَّمَاءِ –

وَ تَصِلُ عُنُقُ رُوْحِكَ إِلَى لُعَاعِ رَوْضَةِ الْقُدْسِ وَ الْكِبْرِيَاءِ

كَالنَّاقَةِ الْعَنْقَاءِ –

إِذَا أَوْصَلَتْ عُنُقَهَا إِلَى الشَّجَرَةِ الْخَضْرَاءِ–

padanya semua tingkatan para mutaki akan menjadi sempurna, pada merekalah seluruh jenjang para *shadik* dan sahabat sejati menjadi lengkap serta perjalanan para wali berakhir padanya.

Apabila engkau sudah sampai pada kedudukan ini, maka upaya engkau telah mencapai puncaknya, engkau telah meraih martabat *fanǎ*, maka ketika itu pohon *suluk* engkau akan sampai pada pertumbuhan yang paling sempurna, leher ruh engkau sampai pada tahap awal menghijaunya taman kekudusan dan keagungan, laksana unta yang berleher jenjang apabila menjulurkan lehernya mencapai pohon yang hijau ...

وَ بَعْدَ ذَالِكَ جَذَبَاتٌ وَ نَفَحَاتٌ وَ تَجَلِّيَاتٌ مِنَ الْحَضْرَةِ الْأَحَدِيَّةِ –

لِيَقْطَعَ بَعْضَ بَقَايَا عُرُوْقِ الْبَشَرِيَّةِ –

وَ بَعْدَ ذَالِكَ إِحْيَاءٌ وَ إِبْقَاءٌ وَ إِدْنَاءٌ لِلنَّفْسِ الْمُطْمَئِنَّةِ الرَّاضِيَةِ الْمَرْضِيَّةِ الْفَانِيَةِ –

لِيَسْتَعِدَّ الْعَبْدُ لِقَبُوْلِ الْفَيْضِ بَعْدَ الْحَيَاةِ الثَّانِيَةِ –

وَ بَعْدَ ذَالِكَ يُكْسَى الْإِنْسَانُ الْكَامِلُ حُلَّةَ الْخِلَافَةِ مِنَ الْحَضْرَةِ –

وَ يُصَبَّغُ بِصِبْغِ صِفَاتِ الْأُلُوْهِيَّةِ –

عَلَى وَجْهِ الظِّلِّيَّةِ –

تَحْقِيْقًا لِّمَقَامِ الْخِلَافَةِ –

وَ بَعْدَ ذَالِكَ يَنْزِلُ إِلَى الْخَلْقِ لِيَجْذِبَهُمْ إِلَى الرُّوْحَانِيَّةِ –

وَ يُخْرِجَهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ الْأَرْضِيَّةِ –

إِلَى الْأَنْوَارِ السَّمَاوِيَّةِ –

وَيُجْعَلُ وَارِثًا لِكُلِّ مَنْ مَضَى مِنْ قَبْلِهِ مِنَ النَّبِيِّيْنَ وَ الصِّدِّيْقِيْنَ وَ أَهْلِ الْعِلْمِ وَ الدِّرَايَةِ –

وَ شُمُوْسِ الْقُرْبِ وَ الْوَلَايَةِ –

dan setelah itu ada tarikan-tarikan dan bau-bau harum serta manifestasi-manifestasi dari Tuhan Yang Maha Esa supaya memotong beberapa sisa-sisa urat-urat manusiawinya, dan setelah itu ada upaya menghidupkan, membuat baka serta menjadikan kian dekat dengan *Nafs Muthmainnah* yang mana ia ridha terhadap Allah dan Allah Ta'ala ridha terhadapnya serta sangat fană, sehingga hamba ini siap untuk menerima limpahan setelah kehidupan yang kedua.

Setelah itu insan kamil itu dikenakan Jubah khilafat dari Tuhan. Ia akan dicelup dengan celupan sifat-sifat keilahian dalam corak *zilli* (bayangan) sebagai bentuk penggenapan *maqam* Khilafat. Setelah itu turun kepada makhluk untuk menarik mereka ke arah keruhanian, mengeluarkan mereka dari kegelapan-kegelapan bumi menuju nur-nur samawi dan akan dijadikan ahli waris bagi setiap nabi, shidiq, ahli ilmu dan pengetahuan serta matahari-matahari *qurb Ilahi* dan kewalian yang telah berlalu sebelumnya,

وَ يُعْطَى لَهُ عِلْمُ الْأَوَّلِيْنَ –

وَ مَعَارِفُ السَّابِقِيْنَ–

kepadanya akan diberikan ilmu orang-orang Awal dan makrifat-makrifat orang-orang yang terdahulu …

مِنْ أُولِي الْأَبْصَارِ وَحُكَمَاءِ الْمِلَّةِ –

تَحْقِيْقًا لِمَقَامِ الْوَرَاثَةِ –

ثُمَّ يَمْكُثُ هَذَا الْعَبْدُ فِي ٱلْأَرْضِ إِلَى مُدَّةٍ شَاءَ رَبُّهُ رَبُّ الْعِزَّةِ –

لِيُنِيْرَ الْخَلْقَ بِنُوْرِالْهِدَايَةِ –

وَ إِذَا أَنَارَ النَّاسَ بِنُوْرِ رَبِّهِ أَوْ بَلَّغَ ٱلْأَمْرَ بِقَدَرِ الْكِفَايَةِ –

فَحِيْنَئِذٍ يَتِمُّ اسْمُهُ وَ يَدْعُوْهُ رَبُّهُ وَ يُرْفَعُ رُوْحُهُ إِلَى نُقْطَتِهِ النَّفْسِيَّةِ –

وَ هَذَا هُوَ مَعْنَى الرَّفْعِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ وَ الْمَعْرِفَةِ –

dari antara orang-orang bijak dan para ahli hikmah Agama ini sebagai perwujudan bagi *maqam* kewarisan.

Lalu hamba ini akan menetap di bumi hingga masa yang dikehendaki oleh Tuhannya, Tuhan Pemilik Kemuliaan, untuk menerangi makhluk dengan nur hidayah. Apabila ia telah menerangi manusia dengan nur Tuhannya atau ia telah menyempurnakan perkara penyampaian [nur hidayah itu] sesuai kapasitas, maka pada saat itu namanya akan sempurna dan Tuhannya memanggilnya serta ruhnya diangkat ke arah titik-Nya sendiri. Inilah makna [الرَّفْع] – *raf‘* menurut ahli ilmu dan makrifat.

وَ الْمَرْفُوْعُ مَنْ يُّسْقَى كَأْسَ الْوِصَالِ –

مِنْ أَيْدِي الْمَحْبُوْبِ الَّذِيْ هُوَ لُجَّةُ الْجَمَالِ–

Dan [الْمَرْفُوْعُ] – *marfū‘* adalah orang yang diberi minum piala perjumpaan dari tangan-tangan Kekasih yang merupakan samudera kejuitaan, ...

وَ يُدْخَلُ تَحْتَ رِدَاءِ الرُّبُوْبِيَّةِ –

مَعَ الْعُبُوْدِيَّةِ الْأَبَدِيَّةِ –

وَ هَذَا آخِرُ مَقَامٍ يَبْلُغُهُ طَالِبُ االْحَقِّ فِيْ النَّشْأَةِ

الْإِنْسَانِيَّةِ–

dimasukkan di balik mantel ketuhanan seiring penghambaannya yang abadi. Inilah *maqam* terakhir yang akan diraih oleh pencari kebenaran pada tumbuh kembang insani.

فَلَا تَغْفَلُوْا عَنْ هَذَا الْمَقَامِ يَا كَافَّةَ الْبَرَايَا –

وَ لَا عَنِ السِّرِّ الَّذِيْ يُوْجَدُ فِي الضَّحَايَا –

وَ اجْعَلُوْا الضَّحَايَا –

لِرُؤْيَةِ تِلْكَ الْحَقِيْقَةِ كَالْمَرَايَا –

وَ لَا تَذْهَلُوْا عَنْ هَذِهِ الْوَصَايَا –

وَ لَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوْا رَبَّهُمْ وَ الْمَنَايَا–

Janganlah kalian lengah dari *maqam* ini, Wahai sekalian makhluk, dan jangan pula lengah dari rahasia yang diperoleh di dalam pengurbanan-pengurbanan, jadikanlah pengurbanan-pengurbanan itu untuk melihat hakikat itu seibarat memandang cermin-cermin, janganlah kalian melupakan wasiat-wasiat ini serta janganlah kalian

menjadi seperti mereka yang melupakan Tuhannya dan melupakan kematian.

وَ قَدْ أُشِيْرَ إِلَى هَذَا السِّرِّ الْمَكْتُوْمِ – فِيْ كَلَامِ رَبِّنَا الْقَيُّوْمِ–

Itu sudah diisyaratkan pada rahasia yang tersembunyi di dalam Kalam Tuhan kita Yang Maha Tegak pada Zat-Nya,

فَقَالَ وَهُوَ أَصْدَقُ الصَّادِقِيْنَ –

قُلْ إِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَ مَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ–

makanya Dia Yang paling benar di antara para shadiq, Dia berfirman:

قُلْ إِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَ مَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

(... Katakanlah sesungguhnya ibadahku, pengurbananku, hidupku dan matiku demi Tuhan semesta alam – QS. *Al-An'ām*, 06:163)

فَانْظُرْ كَيْفَ فَسَّرَ النُّسُكَ بِلَفْظِ الْمَحْيَا وَ الْمَمَاتِ – وَ أَشَارَ بِهِ إِلَى حَقِيْقَةِ الْأَضْحَاةِ – فَفَكِّرُوْا فِيْهِ يَا ذَوِي الْحَصَاةِ –

maka perhatikanlah, bagaimana Dia menerangkan [النُسُك] dengan lafaz [المَحْيَا وَ المَمَات] dan mengisyaratkan dengan kata itu 'Hakikat pengurbanan', maka renungkanlah mengenainya, wahai orang-orang yang berakal.

وَ مَنْ ضَحَّى مَعَ عِلْمِ حَقِيْقَةِ ضَحِيَّتِهِ –

وَ صِدْقِ طَوِيَّتِهِ –

و خُلُوْصِ نِيَّتِهِ –

فَقَدْ ضَحَّى بِنَفْسِهِ وَ مُهْجَتِهِ –

وَ أَبْنَائِهِ وَ حَفَدَتِهِ–

Orang yang berkurban disertai tahu hakikat pengurbanannya, dibarengi kelurusan hatinya dan diiringi ketulusan niatnya, maka ia telah mengurbankan diri dan jiwanya juga anak dan cucu-cucunya,

وَ لَهُ أَجْرٌ عَظِيْمٌ –

كَأَجْرِ إِبْرَاهِيْمَ عِنْدَ رَبِّهِ الْكَرِيْمِ–

baginya ada ganjaran yang besar seperti ganjarannya Ibrahim[a.s.] di sisi Tuhannya Yang Mahamulia.

وَ إِلَيْهِ أَشَارَ سَيِّدُنَا الْمُصْطَفَى –

وَ رَسُوْلُنَا الْمُجْتَبَى–

Kepada itulah Yang Mulia Hadhrat Mushthafa, Rasul kita[S.a.w.] yang menjadi anutan,

وَ إِمَامُ الْمُتَّقِيْنَ –

وَ خَاتَمُ النَّبِيِّيْنَ –

وَ قَالَ وَ هُوَ بَعْدَ اللهِ أَصْدَقُ الصَّادِقِيْنَ–

Imam para mutaki dan *Khātam an-Nabiyyīn*[S.a.w.] mengisyaratkan, beliau yang paling benar di antara para *shadik* setelah Allah, bersabda:

إِنَّ الضَّحَايَا هِيَ الْمَطَايَا –

تُوْصِلُ إِلَى رَبِّ الْبَرَايَا –

وَ تَمْحُوْ الْخَطَايَا –

وَ تَدْفَعُ الْبَلَايَا–

"Sesungguhnya pengurbanan-pengurbanan itu merupakan kendaraaan-kendaraan, yang akan mengantarkan kepada Tuhan semua makhluk, akan menghapuskan dosa-dosa, serta mencegah beraneka bala."

هَذَا مَا بَلَغَنَا مِنْ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ –

عَلَيْهِ صَلَوَاتُ اللهِ وَ الْبَرَكَاتُ السَّنِيَّةُ –

وَ إِنَّهُ أَوْمَأَ فِيْهِ إِلَى حِكَمِ الضَّحِيَّةِ –

بَكَلِمَاتٍ كَالدُّرَرِ الْبَهِيَّةِ –

فَالْأَسَفُ كُلَّ الْأَسَفِ أَنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ هَذِهِ النِّكَاتِ الْخَفِيَّةِ –

وَ لَا يَتَّبِعُوْنَ هَذِهِ الْوَصِيَّةَ –

Inilah yang sampai kepada kita dari sebaik-baik makhluk, *semoga dilimpahkan kepadanya segala rahmat dan karunia Allah serta keberkatan-keberkatan yang agung,* dan ia telah memberi isyarat di dalamnya kepada hikmah-hikmah pengurbanan dengan kata-kata fasih seperti mutiara-mutiara indah.

Namun sayang seribu sayang, kebanyakan orang tidak tahu poin-poin tersembunyi serta tidak mengikuti wasiat ini.

وَ لَيْسَ عِنْدَهُمْ مَعْنَى الْعِيْدِ –

مِنْ دُوْنِ الْغُسْلِ وَ لَبْسِ الْجَدِيْدِ –

وَالْخَضْمِ وَ الْقَضْمِ مَعَ الْأَهْلِ وَ الْخَدَمِ وَ الْعَبِيْدِ –

ثُمَّ الْخُرُوْجِ بِالزِّيْنَةِ لِلتَّعْيِيْدِ كَالصَّنَادِيْدِ–

Pada sisi mereka tidak terdapat makna *'Id* selain daripada mandi dan mengenakan pakaian baru, memenuhi mulutnya dengan makanan dan menggigit-gigitnya dengan menggunakan gigi-geliginya bersama-sama dengan keluarga, para pelayan dan budak. Lalu keluar dengan mengenakan perhiasan untuk shalat *'Id* laksana para pembesar.

وَ تَرَى الْأَطَائِبَ مِنَ الْأَطْعِمَةِ مُنْتَهَى طَرَبِهِمْ فِيْ هَذَا الْيَوْمِ –

وَ النَّفَائِسِ مِنَ الْأَلْبِسَةِ غَايَةَ أَرَبِهِمْ لِإِرَائَةِ الْقَوْمِ–

Engkau lihat beraneka makanan lezat sebagai puncak kegembiraan pada hari ini. Berbagai pakaian bagus dan indah menjadi puncak kebutuhan mereka supaya dilihat oleh kaum.

وَ لَا يَدْرُوْنَ مَا الْأَضْحَاةُ –

وَ لِأَيِّ غَرْضٍ يُذْبَحُ الْغَنَمُ وَ الْبَقَرَاتُ–

Mereka tidak tahu ‘pengurbanan’ itu apa serta untuk maksud apa kambing-kambing dan sapi-sapi itu disembelih.

وَ عِنْدَهُمْ عِيْدُهُمْ مِنَ الْبُكْرَةِ إِلَى الْعَشِيِّ –

لَيْسَ إِلَّا لِلْأَكْلِ وَ الشُّرْبِ وَ الْعَيْشِ الْهَنِيِّ –

وَ اللِّبَاسِ الْبَهِيِّ –

وَ الْفَرَسِ الشَّرِيِّ –

وَ اللَّحْمِ الطَّرِيِّ–

‘Id yang ada pada pemahaman mereka sepanjang pagi hingga petang hari adalah tiada lain selain untuk makan-makan dan minum-minum serta hidup bersenang-senang, berpakaian yang bagus, pergi dengan naik kuda-kuda yang berkilatan, dan memakan daging yang segar.

وَ مَا تَرَى عَمَلَهُمْ فِيْ يَوْمِهِمْ هَذَا إِلاَّ اكْتِسَاءَ النَّاعِمَاتِ–

وَ الْمَشْطَ وَ الْإِكْتِحَالَ وَ تَضْمِيْخَ الْمَلْبُوْسَاتِ –

وَ تَسْوِيَةَ الطُّرَرِ وَ الذَّوَائِبِ كَالنِّسَاءِ الْمُتَبَرِّجَاتِ –

ثُمَّ نَقَرَاتٍ كَنَقْرَةِ الدَّجَاجَةِ فِي الصَّلَاةِ –

مَعَ عَدْمِ الْحُضُوْرِ وَ هُجُوْمِ الْوَسَاوِسِ وَ الشَّتَاتِ –

ثُمَّ التَّمَايُلَ إِلَى أَنْوَاعِ الْأَغْذِيَةِ وَ الْمَطْعُوْمَاتِ –

وَ مَلْأِ الْبُطُوْنِ بِأَلْوَانِ النِّعَمِ كَالنَّعَمِ وَ الْعَجْمَاوَاتِ –

وَ الْمَيْلَ إِلَى الْمَلَاهِيْ وَ الْمَلَاعِبِ وَ الْجَهَلَاتِ –

وَ سَرْحِ النُّفُوْسِ فِيْ مَرَاتِعِ الشَّهَوَاتِ –

Tiada pekerjaan mereka yang engkau lihat pada hari ini selain mengenakan pakaian-pakaian yang lembut dan halus, menyisir rambut, mencelaki mata serta menyemprotkan wewangian pada pakaian-pakaian mereka, meratakan bulu-bulu halus di kening dan ikatan-ikatan rambutnya seperti perempuan-perempuan yang ingin mempertontonkan perhiasannya lalu beberapa kali melakukan gerakan-gerakan shalat seperti ayam betina yang sedang mematuk-matuk biji-bijian dengan paruhnya seiring tiada sedikit pun rasa hadir di hadapan-Nya, dihinggapi kewaswasan serta di dalam hatinya ada kekotoran-kekotoran, lalu berayun-ayun pada beraneka hidangan dan makanan, memenuhi perut dengan kenikmatan-kenikmatan yang beraneka rupa seperti ternak dan binatang-binatang berkaki empat, mereka condong kepada berbagai hiburan, canda tawa, pekerjaan-pekerjaan yang sia-sia dan melepaskan nafsu-nafsu di padang-padang penggembalaan syahwat,

وَ الرُّكُوْبَ عَلَى الْأَفْرَاسِ –

وَ الْعَجَلِ وَ الْعَنَاسِ –

وَ الْجِمَالِ وَ الْبِغَالِ وَ رِقَابِ النَّاسِ –

Dan menunggangi kuda-kuda, sapi-sapi, unta-unta yang kuat, unta-unta berpunuk satu, bagal-bagal serta leher orang-orang,

مَعَ أَنْوَاعٍ مِّنَ التَّزْيِيْنَاتِ –

وَ إِفنَاءَ الْيَوْمِ كُلِّهِ فِي الْخُزَعْبِيْلاَتِ –

dengan disertai aneka hiasan serta menyia-nyiakan seharian penuh dalam kelakar dan berbagai senda gurau,

وَ الْهَدَايَا مِنَ الْقَلَايَا –

وَ التَّفَاخُرَ بِلُحُوْمِ الْبَقَرَاتِ وَ الْجَدَايَا –

satu sama lain saling berkirim hadiah daging, masing-masing saling berbangga dengan daging-daging sapi dan kambing,

وَ الْأَفْرَاحِ وَ الْمِرَاحِ –

وَ الْجَذَبَاتِ وَ الْجِمَاحِ –

merayakan berbagai kegembiraan dan suka ria, pikat memikat dan menuruti hawa nafsunya,

وَ الضِّحْكَ وَ الْقَهْقَهَةَ –

بِإِبْدَاءِ النَّوَاجِذِ وَ الثَّنَايَا –

وَ التَّشَوُّقَ إِلَى رَقْصِ الْبَغَايَا –

tertawa dan terbahak-bahak sambil memperlihatkatkan gigi-gigi gerahamnya dan gigi-gigi depannya, melepas rasa rindu berdansa dengan wanita-wanita penghibur,

وَ بُوْسِهِنَّ وَ عِنَاقِهِنَّ –

وَ بَعْدَ هَذَا نِطَاقِهِنَّ –

berciuman dan berpelukan dengan mereka dan setelah ini bercengkerama dengan mereka.

فَإِنَّا لِلّٰهِ عَلَى مَصَائِبِ الْإِسْلَامِ –

وَ انْقِلَابِ الْأَيَّامِ–

Maka, *innā li Allāhi* atas berbagai musibah terhadap Islam dan perubahan hari-hari!

مَاتَتِ الْقُلُوْبُ –

وَ كَثُرَتِ الذُّنُوْبُ –

وَ اشْتَدَّتِ الْكُرُوْبُ –

Hati sudah mati, banyak dosa-dosa, malapetaka-malapetaka hebat.

فَعِنْدَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ اللَّيْلَاءِ –

وَ ظُلُمَاتِ الْهَوْجَاءِ –

إِقْتَضَى رَحْمُ اللهِ نُوْرَ السَّمَاءِ –

Maka ketika malam gelap gulita dan saat kegelapan-kegelapan angin ribut, kasih sayang Allah menetapkan turunnya nur samawi.[1]

---

[1] Di dalam Hadits-hadits disebutkan bahwa Masih Mau'ud akan turun, maka kata *'nuzul'* telah dipilih untuk menunjukkan bahwa ia akan datang pada suatu zaman yang mana kegelapan meliputi seluruh bumi. Keimanan, amanah dan kejujuran akan naik dari bumi serta bumi akan penuh kegelapan dan kebohongan, maka Allah menurunkan dari langit sebuah nur yang akan menerangi bumi kembali. Sesungguhnya nur itu akan turun dari atas, karena nur itu selalu turun dari atas. Zaman Masih Mau'ud itu telah digambarkan bahwa pada masanya sarana-sarana penyebaran Islam akan terputus semuanya, serta kaum muslimin sama sekali tidak punya daya dan kekuatan, karena ghairat Allah menghendaki menghilangkan keberatan yang mengatakan

فَأَنَا ذَالِكَ النُّوْرُ –

وَ الْمُجَدِّدُ الْمَأْمُوْرُ –

وَ الْعَبْدُ الْمَنْصُوْرُ –

Maka akulah nur itu, Mujaddid yang diperintah Allah, hamba yang ditolong-Nya,

وَ الْمَهْدِيُّ الْمَعْهُوْدُ –

وَ الْمَسِيْحُ الْمَوْعُوْدُ –

Mahdi yang dijanjikan dan Al-Masih yang dijanjikan.

---

bahwa Islam tersebar sebatas melalui pedang. Maka hal itu pada masa Masih Mau'ud pedang-pedang akan kembali pada sarung-sarungnya, tidak ada seorang pun akan mengangkat pedang untuk menyiarkan agama, siapa pun yang mengangkatnya dipukul mundur di atas tangan-tangan orang-orang kafir dengan kekalahan yang terhina serta ia menemui kehinaan dan kerendahan. Maka seperti halnya Jemaat Musa[a.s.] yang mana Musa[a.s.] telah membawa Jemaatnya keluar dari Mesir selalu mengalami kekalahan di berbagai peperangan, yang mana peperangan tersebut tidak sesuai dengan keinginan Musa[a.s.], demikian juga keadaan yang sekarang ini terjadi, karena turunnya Masih Mau'ud dari langit mengisyaratkan bahwa tangannya sama sekali tidak akan bersentuhan dengan sarana-sarana bumi dan kebun Islam hanya akan disirami dengan air dari langit saja, karena sekarang Allah Ta'ala menghendaki untuk memperlihatkan mukjizat bahwa Islam tidak memerlukan pedang atau faktor-faktor manusiawi untuk penyiarannya, maka siapa pun yang mengangkat pedang setelah larangan yang terang ini sebagaimana terdapat pada Hadits [يَضَعُ الْحَرْبَ] serta ingin melakukan peperangan, maka seakan-akan ia ingin membuat mukjizat yang Allah hendak zahirkan sekarang, yang maksudnya Allah[S.w.t.] hendak menjadikan Islam unggul di atas bumi dan dicintai semua makhluk tanpa faktor-faktor manusiawi menjadi samar-samar. [Pen.]

وَ إِنِّيْ نَزَلْتُ بِمَنْزِلَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ لَا يَعْلَمُهَا أَحَدٌ مِّنَ النَّاسِ –
وَ إِنَّ سِرِّيْ أَخْفَى وَ أَنْأَى مِنْ أَكْثَرِ أَهْلِ اللّٰهِ فَضْلًا عَنْ
عَامَّةِ الْأُنَاسِ –

Sesungguhnya aku turun dengan satu kedudukan dari Tuhan-ku yang tidak seorang manusia pun mengetahuinya. Rahasiaku sangat tersembunyi dan sangat jauh dari kebanyakan *Ahlullah*, sebagai keistimewaan daripada kebanyakan manusia.

وَ إِنَّ مَقَامِيْ أَبْعَدُ مِنْ أَيْدِي الْغَوَّاصِيْنَ –
وَ صُعُوْدِيْ أَرْفَعُ مِنْ قِيَاسِ الْقَائِسِيْنَ–

Sesungguhnya *maqam*-ku sangat jauh dari tangan-tangan para penyelam serta pendakianku sangat tinggi dibandingkan analogi atau kias para ahli-ahli kias.

وَ إِنَّ قَدَمِيْ هَذِهِ أَسْرَعُ مِنَ الْقِلَاصِ فِيْ مَسَالِكِ رَبِّ
النَّاسِ–
فَلَا تَقِيْسُوْنِيْ بِأَحَدٍ وَّ لَا أَحَدًا بِيْ وَ لَا تُهْلِكُوْا أَنْفُسَكُمْ
بِالرَّيْبِ وَ الْعَمَاسِ–
وَ إِنِّيْ لُبٌّ لَا قَشْرَ مَعَهُ وَ رُوْحٌ لَّا جَسَدَ مَعَهُ وَ شَمْسٌ لَّا
يَحْجُبُهَا دُخَانُ الشِّمَاسِ–
وَاطْلُبُوْا مِثْلِيْ وَ لَنْ تَجِدُوْهُ وَ إِنْ تَطْلُبُوْهُ بِالنِّبْرَاسِ –

وَ لَا فَخْرَ وَ لَكِنْ تَحْدِيْثٌ لِّنِعَمِ اللهِ الَّذِيْ هُوَ غَارِسٌ لِهَذَا الْغِرَاسِ –

وَ إِنِّيْ غُسِلْتُ بِمَاءِ النُّوْرِ وَ طُهِّرْتُ بِعَيْنِ الْقُدُسِ مِنَ الْأَوْسَاخِ وَ الْأَدْنَاسِ –

وَ سَمَّانِيْ رَبِّيْ أَحْمَدَ فَاحْمَدُوْنِيْ وَ لَا تَشْتِمُوْنِيْ وَ لَا تُوْصِلُوْا أَمْرَكُمْ إِلَى الْإِبْلَاسِ –

Sesungguhnya langkahku ini paling cepat daripada unta-unta muda yang berkaki jenjang pada jalan-jalan Tuhan-nya manusia. Oleh karena itu janganlah kalian memperbandingkan aku dengan seorang pun, tiada seorang pun yang sebanding dengan aku dan janganlah kalian membinasakan diri kalian dengan keraguan dan peperangan. Sesungguhnya aku adalah isi, tidak ada kulit menyertainya. Aku adalah ruh, tidak ada jasad menyertainya. Aku adalah Matahari yang asap penentangan dan permusuhan tak kan dapat menahannya. Carilah oleh kalian orang yang seperti aku dan kalian sama sekali tak akan mendapatinya sekali pun dengan membawa pelita. Tiada maksud membanggakan diri tetapi bersyukur kepada nikmat-nikmat Allah, Dia yang menanam tanaman ini. Sesungguhnya aku telah dibersihkan dengan air nur itu, dan disucikan dengan sumber kekudusan dari beraneka kotoran dan noda, dan Tuhanku memanggil aku ‘Ahmad’, maka kalian sampaikanlah pujian untukku dan janganlah mencelaku serta

janganlah kalian mengantarkan urusan kalian pada keadaan yang tidak diharapkan.

وَ مَنْ حَمِدَنِيْ وَ مَا غَادَرَ مِنْ نَّوْعِ حَمْدٍ فَمَا مَانَ –

وَ مَنْ كَذَّبَ هَذَا الْبَيَانَ فَقَدْ مَانَ –

وَ أَغْضَبَ الرَّحْمَانَ –

فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْ شَكَّ وَ فَسَخَ الْعَهْدَ وَ فَكَّ وَ لَوَّثَ بِطَائِفٍ مِّنَ الْجِنِّ الْجَنَانَ –

Orang yang menyanjungku dan tidak meninggalkan satu jenis pujian pun, maka ia tidak berdusta, dan orang yang mendustakan keterangan ini, maka ia telah berbohong serta menyebabkan kemarahan Tuhan Yang Maha Pemurah. Maka celakalah bagi yang ragu, mengubah dan melanggar janji serta melilitkan hatinya pada bisikan setan.

وَ إِنِّيْ جِئْتُ مِنَ الْحَضْرَةِ الرَّفِيْعَةِ الْعَالِيَةِ –

لِيُرِيَ بِيْ رَبِّيْ مِنْ بَعْضِ صِفَاتِهِ الْجَلاَلِيَّةِ وَ الْجَمَالِيَّةِ –

Sesungguhnya aku datang dari Tuhan Empunya Kebesaran dan Ketinggian sehingga Tuhan-ku memperlihatkan kepadaku beberapa sifat *Jalal* dan *Jamal*-Nya,

أَعْنِيْ دَفْعَ الضَّيْرِ وَ إِفَاضَةَ الْخَيْرِ فَإِنَّ الزَّمَانَ كَانَ مُحْتَاجًا إِلَى دَافِعِ شَرٍّ طَغَى –

وَ إِلَى رَافِعِ خَيْرٍ انْحَطَّ وَ اخْتَفَى –

yaitu mencegah keburukan dan melimpahkan kebaikan. Maka karena zaman membutuhkan pencegah keburukan yang telah kelewat batas dan yang mengangkat tinggi kebaikan yang mengalami penurunan dan terselubungi,

فَاقْتَضَتِ الْعِنَايَةُ الْإِلٰهِيَّةُ أَنْ يُّعْطَى الزَّمَانُ مَا سَأَلَ بِلِسَانِ الْحَالِ–

وَ يُرْحَمَ طَبَقَاتُ النِّسَاءِ وَ الرِّجَالِ –

maka perhatian Tuhan menetapkan bahwa zaman itu akan diberi apa-apa yang ia mohon dengan lisannya langsung, dan kelompok-kelompok kaum perempuan dan laki-laki akan diberi rahmat,

فَجَعَلَنِيْ مَظْهَرَ الْمَسِيْحِ عِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ لِدَفْعِ الضَّرِّ وَ إِبَادَةِ مَوَادِّ الْغَوَايَةِ –

وَ جَعَلَنِيْ مَظْهَرَ النَّبِيِّ الْمَهْدِيِّ أَحْمَدَ أَكْرَمَ لِإِفَاضَةِ الْخَيْرِ وَ إِعَادَةِ عِهَادِ الدِّرَايَةِ وَ الْهِدَايَةِ–

وَ تَطْهِيْرِ النَّاسِ مِنْ دَرَنِ الْغَفْلَةِ وَالْجِنَايَةِ–

oleh karena itu Dia telah menjadikan aku manifestasi Al-Masih, Isa bin Maryam untuk mencegah kefasadan dan menghancurkan unsur-unsur kesesatan, dan menjadikan aku manifestasi Nabi Mahdi yang paling terpuji, paling mulia untuk melimpahkan kebaikan dan menurunkan kembali hujan pengetahuan dan hidayah, menyucikan manusia dari kotoran kelalaian dan kecenderungan melakukan perbuatan dosa.

فَجِئْتُ فِي الْحُلَّتَيْنِ الْمَهْزُوْدَتَيْنِ الْمُصَبَّغَتَيْنِ بِصِبْغِ
الْجَلَالِ وَ صِبْغِ الْجَمَالِ –
وَ أُعْطِيْتُ صِفَةَ الْإِفْنَاءِ وَ الْإِحْيَاءِ مِنَ الرَّبِّ الْفَعَّالِ –
فَأَمَّا الْجَلَالُ الَّذِيْ أُعْطِيْتُ فَهُوَ أَثَرٌ لِّبُرُوْزِيْ الْعِيْسَوِيِّ
مِنَ اللّٰهِ ذِي الْجَلَالِ –
لِأُبِيْدَ بِهِ شَرَّ الشِّرْكِ الْمَوَّاجِ الْمَوْجُوْدِ فِيْ عَقَائِدِ أَهْلِ
الضَّلَالِ –
الْمُشْتَعِلِ بِكَمَالِ الْاِشْتِعَالِ –
الَّذِيْ هُوَ أَكْبَرُ مِنْ كُلِّ شَرٍّ فِيْ عَيْنِ اللّٰهِ عَالِمِ الْأَحْوَالِ –
وَ لِاَهْدِمَ بِهِ عَمُوْدَ الْاِفْتِرَاءِ عَلَى اللّٰهِ وَ الْاِفْتِعَالِ –
وَ أَمَّا الْجَمَالُ الَّذِيْ أُعْطِيْتُ فَهُوَ أَثَرٌ لِّبُرُوْزِيْ الْأَحْمَدِيِّ
مِنَ اللّٰهِ ذِي اللُّطْفِ وَ النَّوَالِ –
لِأُعِيْدَ بِهِ صَلَاحَ التَّوْحِيْدِ الْمَفْقُوْدِ مِنَ الْأَلْسُنِ وَ
الْقُلُوْبِ وَ الْأَقْوَالِ وَ الْأَفْعَالِ –
وَ أُقِيْمَ بِهِ أَمْرَ التَّدَيُّنِ وَ الْاِنْتِحَالِ –
وَ أُمِرْتُ أَنْ اَقْتُلَ خَنَازِيْرَ الْإِفْسَادِ وَ الْإِلْحَادِ وَ الْإِضْلَالِ –
الَّذِيْنَ يَدُوْسُوْنَ دُرَرَ الْحَقِّ تَحْتَ النِّعَالِ –

وَ يُهْلِكُوْنَ حَرْثَ النَّاسِ وَ يُخْرِبُوْنَ زُرُوْعَ الْإِيْمَانِ وَ التَّوَرُّعِ وَ الْأَعْمَالِ –

وَ قَتْلِيْ هَذَا بِحَرْبَةٍ سَمَاوِيَّةٍ لَا بِالسُّيُوْفِ وَ النِّبَالِ –

كَمَا هُوَ زَعْمُ الْمَحْرُوْمِيْنَ مِنَ الْحَقِّ وَ صِدْقِ الْمَقَالِ –

فَإِنَّهُمْ ضَلُّوْا وَ أَضَلُّوْا كَثِيْرًا مِّنَ الْجُهَلِ –

وَ إِنَّ الْحَرْبَ حُرِّمَتْ عَلَيَّ وَ سَبَقَ لِيْ أَنْ اَضَعَ الْحَرْبَ وَ لَا اَتَوَجَّهُ إِلَى الْقِتَالِ –

فَلَا جِهَادَ إِلَّا جِهَادُ اللِّسَانِ وَ الْآيَاتِ وَ الْاِسْتِدْلَالِ –

وَ كَذَالِكَ أُمِرْتُ أَنْ اَمْلَأَ بُيُوْتَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَجُرُبَهُمْ مِنَ الْمَالِ –

وَ لَكِنْ لَّا بِاللُّجَيْنِ وَ الدَّجَّالِ –

بَلْ بِمَالِ الْعِلْمِ وَ الرُّشْدِ وَ الْهِدَايَةِ وَ الْيَقِيْنِ عَلَى وَجْهِ الْكَمَالِ –

وَ جَعْلِ الْإِيْمَانِ أَثْبَتَ مِنَ الْجِبَالِ –

وَ تَبْشِيْرِ الْمُثْقَلِيْنَ تَحْتَ الْأَثْقَالِ –

Maka aku datang dalam dua pakaian warna kuning yang dicelup dengan celupan *Jalal* dan *Jamal*, aku diberi sifat membinasakan dan menghidupkan dari Tuhan Yang Maha Memperbuat. Maka adapun

sifat *Jalal* [2] yang dianugerahkan kepadaku yaitu Tanda refleksi sifat Isa-ku dari Allah Empunya *Jalal* untuk menghancurkan keburukan Syirik yang bergelora yang terdapat dalam akidah-akidah orang-orang sesat (Kristen) yang sudah benar-benar menyala, merupakan yang terbesar dari segala kejahatan pada pandangan Allah Yang Mengetahui segala hal, dan supaya aku meruntuhkan dengan sifat *Jalal* ini tiang penopang mengada-ada serta mereka-reka kebohongan terhadap Allah.

Adapun sifat *Jamal* yang dianugerahkan kepadaku yaitu merupakan Tanda refleksi sifat Ahmad-ku dari Allah Empunya Kelatifan dan Karunia, dengan *Jamal* ini aku akan mengembalikan kebaikan Tauhid yang hilang dari lisan, kalbu, perkataan dan perbuatan, dan aku akan menegakkan kembali dengan sifat *Jamal* ini urusan Agama dan Kepercayaan.

Aku diperintah untuk *"membunuh"* [3] babi-babi penyebab kefasadan, kekafiran dan kesesatan, mereka yang menginjak-injak mutiara-mutiara kebenaran di bawah alas-alas kaki, mereka membinasakan ladang orang-orang, mereka meruntuhkan sawah-sawah iman, sifat warak dan

---

[2] Aku tidak hanya satu kali saja mengatakan bahwa aku tidak datang dengan membawa pedang dan tidak juga senjata tajam, aku hanya datang dengan Tanda-tanda, *quwwat qudsiyya*h (daya tarik ruhani) dan indahnya penjelasan, maka Sifat *Jalal*-ku dari langit bukan dengan laskar-laskar dan bukan dengan bantuan-bantuan. [Pen.]

[3] Perkataan tersebut adalah kata-kata Hadits sebagaimana terdapat dalam Bukhari dan maksud dari "membunuh" adalah penyempurnaan hujjah dan menghilangkan kebatilan dengan dalil-dalil yang *qat'i* (kuat) serta Tanda-tanda Samawi bukan "membunuh" dalam arti sebenarnya. [Pen.]

amal-amal. 'Membinasakan' ini dengan peperangan samawi bukan dengan menggunakan pedang-pedang dan bukan pula dengan anak-anak panah sebagaimana anggapan orang-orang yang terluput dari kebenaran dan berkata lurus, karena mereka telah sesat dan telah menyesatkan banyak orang-orang jahil. Memang peperangan telah diharamkan atasku dan sudah menjadi ketetapanku bahwa aku akan meninggalkan perang serta aku tidak berorientasi kepada pertumpahan darah. Tidak ada Jihad melainkan Jihad dengan bahasa, Tanda-tanda dan penyampaian dalil-dalil.

Demikian juga aku telah diberi titah untuk memenuhi rumah-rumah orang-orang mukmin dan pundi-pundi mereka dengan kekayaan, akan tetapi bukan dengan perak dan emas justru dengan kekayaan ilmu, petunjuk, hidayah serta keyakinan dalam corak kesempurnaan, menjadikan iman menjadi lebih kuat daripada gunung dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang menyandang beban berat di balik beban-bebannya.

فَبُشْرَى لَكُمْ قَدْ جَاءَكُمُ الْمَسِيْحُ –

وَ مَسَحَهُ الْقَادِرُ وَ أُعْطِيَ لَهُ الْكَلَامُ الْفَصِيْحُ –

وَ إِنَّهُ يَعْصِمُكُمْ مِّنْ فِرْقَةٍ هِيَ لِلْإِضْلَالِ تَسِيْحُ –

وَإِلَى اللهِ يَدْعُوْ وَ يَصِيْحُ –

وَ كُلَّ شُبْهَةٍ يُّزِيْلُ وَ يُزِيْحُ –

Kabar gembira bagi kalian, Al-Masih telah datang kepada kalian, Tuhan Yang Mahakuasa telah mengurapinya dan menganugerahinya *Kalam*

yang fasih. Sesungguhnya ia akan menyelamatkan kalian dari suatu firkah yang berkelana di muka bumi untuk membuat kesesatan dan Al-Masih akan menyeru dan memanggil kepada Allah serta segala keraguan akan ia hilangkan dan singkirkan.

وَ طُوْبَى لَكُمْ قَدْ جَاءَكُمُ الْمَهْدِيُّ الْمَعْهُوْدُ –

وَ مَعَهُ الْمَالُ الْكَثِيْرُ وَ الْمَتَاعُ الْمَنْضُوْدُ –

وَ إِنَّهُ يَسْعَى لِيَرُدَّ إِلَيْكُمُ الْغِنَى الْمَفْقُوْدَ –

وَ يَسْتَخْرِجُ الْإِقَبَالَ الْمَوْءُوْدَ–

Mubaraklah untuk kalian, Mahdi yang dijanjikan telah datang kepada kalian! Ia memiliki harta kekayaan yang banyak dan harta benda yang bertumpuk-tumpuk. Ia akan berusaha untuk mengembalikan harta kekayaan kalian yang dirampas serta ia akan mengeluarkan kembali kesejahteraan dan kemakmuran yang sebelumnya terkubur.

مَاكَانَ حَدِيْثٌ يُفْتَرَى –

بَلْ نُوْرٌ مِّنَ اللّٰهِ مَعَ آيَاتٍ كُبْرَى –

Tidak ada satu perkataan pun yang dibuat-buat, tetapi itu adalah nur dari Allah dengan Tanda-tanda yang agung.

أَيُّهَا النَّاسُ ... إِنِّيْ أَنَا الْمَسِيْحُ الْمُحَمَّدِيُّ –

وَ إِنِّيْ أَنَا أَحْمَدُ الْمَهْدِيُّ –

وَ إِنَّ رَبِّيْ مَعِيْ إِلَى يَوْمِ لَحْدِيْ مِنْ يَّوْمِ مَهْدِيْ –

Wahai orang-orang ... sesungguhnya aku adalah Masih Muhammadi, dan sesungguhnya aku adalah Ahmad Al-Mahdi, sesungguhnya Tuhanku menyertai aku semenjak aku berada dalam buaian hingga hari aku ditempatkan di liang lahat.

وَ إِنِّيْ أُعْطِيْتُ ضِرَامًا أَكَّالًا – وَ مَاءً زُلَالًا –

Aku telah diberi nyala api yang akan melalap serta dianugerahi air tawar segar,

وَ أَنَا كَوْكَبٌ يَّمَانِيٌّ –

وَ وَابِلٌ رُوْحَانِيٌّ –

إِيْذَائِيْ سِنَانٌ مُذَرَّبٌ –

وَ دُعَائِيْ دَوَاءٌ مُجَرَّبٌ –

aku adalah bintang Yaman dan aku adalah hujan ruhani yang deras. Menyakitiku merupakan mata tombak yang ditajamkan dan doaku obat yang mujarab.

أُرِيْ قَوْمًا جَلَالًا –

وَ قَوْمًا آخَرِيْنَ جَمَالًا –

Aku akan memperlihatkan Sifat Jalal kepada suatu kaum dan kepada kaum yang lain sifat Jamal,

وَ بِيَدِيْ حَرْبَةٌ أُبِيْدُ بِهَا عَادَاتِ الظُّلْمِ وَ الذُّنُوْبِ –

وَ فِي الْأُخْرَى شَرْبَةٌ أُعِيْدُ بِهَا حَيَاةَ الْقُلُوْبِ –

di tanganku ada suatu senjata yang dengan senjata itu aku akan membinasakan kebiasaan-kebiasaan berlaku zalim dan melakukan dosa-dosa, di tangan

lainnya terdapat minuman yang dengan serbat itu aku akan menghidupkan kembali kalbu-kalbu.

فَاسٌ لِّلْإِفْنَاءِ –

وَ اَنْفَاسٌ لِّلْإِحْيَاءِ –

Ada sebilah kapak untuk membinasakan dan nafas-nafas untuk menghidupkan.

أَمَّا جَلَالِيْ فَبِمَا قُصِدَ كَابْنِ مَرْيَمَ اسْتِيْصَالِيْ –

وَ أَمَّا جَمَالِيْ فَبِمَا فَارَتْ رَحْمَتِيْ كَسَيِّدِيْ أَحْمَدَ لِاَهْدِيَ

قَوْمًا غَفَلُوْا عَنِ الرَّبِّ الْمُتَعَالِيْ –

Sifat *Jalal*-ku dikarenakan upaya pembinasaanku dimaksudkan seperti Ibnu Maryam dan adapun *Jamal*-ku dikarenakan kasih sayangku bergelora seperti Junjunganku Ahmad, supaya aku dapat membimbing suatu kaum yang lalai dari Tuhan Yang Mahaluhur.

أَفَأَنْتُمْ تَعْجَبُوْنَ –

وَ إِلَى الزَّمَانِ وَ ضَرُوْرَتِهِ لَا تَلْتَفِتُوْنَ –

Apa kalian merasa heran dengan hal tersebut, tidak akankah kalian menaruh perhatian terhadap zaman tersebut dan juga urgensinya?

أَلا تَرَوْنَ إِلَى زَمَانٍ احْتَاجَ إِلَى الرَّبِّ الْفَعَّالِ –

لِيُرِيَ لِقَوْمٍ صِفَةَ جَلَالِهِ وَ لِلْآخَرِيْنَ صِفَةَ الْجَمَالِ –

Tidakkah kalian lihat suatu zaman membutuhkan Tuhan Yang Bekerja supaya Dia memperlihatkan

kepada suatu kaum sifat *Jalal*-Nya dan kepada kaum yang lain memperlihatkan sifat *Jamal*?

وَ قَدْ ظَهَرَتِ الْآيَاتُ –

وَ تَبَيَّنَتِ الْعَلَامَاتُ –

وَ انْقَطَعَتِ الْخُصُوْمَاتُ –

Tanda-tanda itu sudah zahir, ciri-cirinya sudah nyata, perselisihan-perselisihan berakhir,

فَمَا لَكُمْ لاَ تَنْظُرُوْنَ –

وَ انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ وَ الْقَمَرُ فِيْ رَمَضَانَ فَلاَ تَعْرِفُوْنَ–

وَ مَاتَ بَعْضُ النَّاسِ بِنَبَإٍ مِّنَ اللهِ وَ قُتِلَ الْبَعْضُ فَلَا تُفَكِّرُوْنَ –

وَ نَزَلَتْ لِيْ آيٌ كَثِيْرَةٌ فَلَا تُبَالُوْنَ –

وَ شَهِدَتْ لِيَ الْأَرْضُ وَ السَّمَاءُ وَ الْمَاءُ وَ الْعَفَاءُ فَلَا تَخَافُوْنَ –

mengapa kalian tidak melihat? Gerangan apa yang terjadi dengan kalian, kalian tidak melihat? Matahari dan Bulan telah mengalami Gerhana pada Ramadhan, maka kalian tidak mengenalnya. Beberapa orang mati dengan perantaraan nubuatan dan sebagian terbunuh dengan nubuatan, lantas kalian tidak memikirkannya. Untukku turun Tanda-tanda yang banyak, maka kalian tidak memperhatikan. Bumi dan langit, air dan tanah

telah memberikan kesaksian untukku, maka kalian tidak merasa takut.

وَ تَظَاهَرَ لِيَ الْعَقْلُ وَ النَّقْلُ وَ الْعَلاَمَاتُ وَ الْآيَاتُ –

وَ تَظَاهَرَتِ الشَّهَادَاتُ وَ الرُّؤْيَا وَ الْمُكَاشَفَاتُ –

Aqli dan *naqli*, alamat-alamat dan Tanda-tanda satu dan lainnya saling mendukung dan menguatkan, kesaksian-kesaksian, mimpi dan kasyaf-kasyaf saling menguatkan,

ثُمَّ أَنْتُمْ تُنْكِرُوْنَ –

وَ إِنَّ لَهَا شَأْنًا عَظِيْمًا لِّقَوْمٍ يَّتَدَبَّرُوْنَ –

lalu kalian akan memungkiri. Sesungguhnya dalam Tanda-tanda itu ada perkara yang agung bagi kaum yang bertadabur.

وَ طَلَعَ ذُو السِّنِيْنَ –

وَ مَضَى مِنْ هَذِهِ الْمِائَةِ خُمْسُهَا إِلَّا قَلِيْلٌ مِّنْ سِنِيْنَ –

Bintang *Dzu as-sinīn* telah terbit, dan telah lewat seperlimanya kurang beberapa tahun dari abad ini,

فَأَيْنَ الْمُجَدِّدُ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ؟ –

وَ نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ الطَّاعُوْنُ –

وَ مُنِعَ الْحَجُّ وَ كَثُرَ الْمَنُوْنُ –

وَ اخْتَصَمَ الْفِرَقُ عَلَى مَعْدِنٍ مِّنْ ذَهَبٍ وَّ هُمْ يُقَاتِلُوْنَ–

maka di manakah Mujaddid itu, andai kalian tahu? Dari langit *thaun* (pes) telah turun, ibadah haji dilarang dan banyak kematian. Bangsa-bangsa bersengketa atas logam emas dan mereka saling berperang.

وَ عَلَا الصَّلِيْبُ –

وَ أَضْحَى الْإِسْلَامُ يَسِيْبُ وَ يَغِيْبُ –

كَأَنَّهُ الْغَرِيْبُ –

Salib mengalami ketinggian dan Islam bergerak dari tempatnya dan hilang seakan-akan sedang bermusafir,

وَ كَثُرَ الْفِسْقُ وَ الْفَاسِقُوْنَ –

banyak kefasikan dan orang-orang yang berbuat fasik.

وَحُبِّبَ إِلَى النُّفُوْسِ الْخَمْرُ–

وَ الْقَمْرُ وَالزَّمْرُ–

Arak, judi dan aneka tarian dijadikan rujukan diri,

وَ تَرَاءَى الزَّانُوْنَ الْمُجَالِحُوْنَ وَ قَلَّ الْمُتَّقُوْنَ –

وَ تَجَلَّى وَقْتُ رَبِّنَا وَ تَمَّ مَا قَالَ النَّبِيُّوْنَ –

فَبِأَيِّ حَدِيْثٍ بَعْدَهُ تُؤْمِنُوْنَ –

nampak orang-orang jahat yang saling berlaku keras satu sama lain dan sedikit orang-orang yang takwa. Saat Tuhan kita menyatakan manifestasi-Nya sudah zahir dan apa-apa yang para nabi sabdakan sudah

sempurna, maka dengan *Kalam* yang mana lagi kalian akan beriman setelahnya?

أَيُّهَا النَّاسُ قُوْمُوْا لِلّٰهِ زُرَافَاتٍ وَّ فُرَادَى فُرَادَى –

ثُمَّ اتَّقُوْا اللّٰهَ وَ فَكِّرُوْا كَالَّذِيْ مَا بَخِلَ وَ مَا عَادَى –

Wahai orang-orang bangkitlah demi Allah, baik berkelompok-kelompok bersama-sama atau pun sendiri-sendiri, lalu takutlah kepada Allah dan merenunglah laksana orang yang tidak kikir dan tidak pula memusuhi,

أَلَيْسَ هَذَا الْوَقْتُ وَقْتَ رُحْمِ اللّٰهِ عَلَى الْعِبَادِ –

وَ وَقْتَ دَفْعِ الشَّرِّ وَ تَدَارُكِ عَطَشِ الْأَكْبَادِ بِالْعِهَادِ؟ –

bukankah saat ini waktu kerahiman Allah atas para hamba dan juga waktu mencegah kejahatan serta waktu menghindari dahaganya kalbu dengan turunnya hujan?

أَلَيْسَ سَيْلُ الشَّرِّ قَدْ بَلَغَ انْتِهَاءَهُ؟ –

وَ ذَيْلُ الْجَهْلِ طَوَّلَ أَرْجَاءَهُ –

وَ فَسَدَ الْمُلْكُ كُلُّهُ وَ شَكَرَ إِبْلِيْسُ جُهَلَاءَهُ؟ –

فَاشْكُرُوْا اللّٰهَ الَّذِيْ تَذَكَّرَكُمْ وَ تَذَكَّرَ دِيْنَكُمْ وَمَا أَضَاعَهُ –

وَ عَصَمَ حَرْثَكُمْ وَ زَرْعَكُمْ وَ لُعَاعَهُ –

وَ أَنْزَلَ الْمَطَرَ وَ أَكْمَلَ أَبْضَاعَهُ –

Bukankah banjirnya keburukan telah sampai pada puncaknya dan ekor kejahilan melebar ke tepi-tepinya, negeri seluruhnya telah rusak dan iblis berterima kasih kepada orang-orang jahilnya? Oleh karena itu bersyukurlah kalian kepada Allah yang telah memperingatkan kalian, telah mengingatkan agama kalian dan menjaganya dari keadaan yang sia-sia, Dia telah melindungi ladang, tanaman dan benih-benih kalian dari kebinasaan, Dia telah menurunkan hujan dan menyempurnakan jumlah-jumlahnya,

وَ بَعَثَ مَسِيْحَهُ لِدَفْعِ الضَّيْرِ–

وَ مَهْدِيَّهُ لِإِفَاضَةِ الْخَيْرِ–

وَ أَدْخَلَكُمْ فِيْ زَمَانِ إِمَامِكُمْ بَعْدَ زَمَانِ الْغَيْرِ–

Dia telah mengutus Masih-Nya untuk mencegah kerusakan dan mengutus Mahdi-Nya untuk melimpahkan pancaran kebaikan serta memasukkan kalian pada zaman Imam kalian menyertai setelahnya masa tanpa Imam.

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ ... إِنَّ زَمَانَنَا هَذَا يُضَاهِيْ شَهْرَنَا هَذَا بِالتَّنَاسُبِ التَّامِّ –

فَإِنَّهُ آخِرُ الْأَزْمِنَةِ وَ إِنَّ هَذَا الشَّهْرَ آخِرُ الْأَشْهُرِ مِنْ شُهُوْرِ الْإِسْلَامِ –

وَ كِلَاهُمَا قَرِيْبٌ مِّنَ الْاِخْتِتَامِ –

Wahai Saudara-saudara... sesungguhnya zaman kita serupa dengan bulan kita ini dengan keserasian

yang sempurna, karena masa kita ini adalah Akhir Zaman dan bulan kita ini [Dzulhijjah] merupakan bulan terakhir dari bulan-bulan Islam, kedua-duanya dekat dengan Akhir,

فِيْ هَذَا ضَحَايَا وَ فِيْ ذَالِكَ ضَحَايَا –

وَ الْفَرْقُ فَرْقُ اْلأَصْلِ وَ عَكْسُ الْمَرَايَا –

وَ قَدْ سَبَقَ نَمُوْذَجُهَا فِيْ زَمَنِ خَيْرِ الْبَرَايَا –

di dalam Bulan Dzulhijjah ini terdapat pengurbanan-pengurbanan dan di Akhir Zaman juga ada pengurbanan-pengurbanan. Letak perbedaannya adalah perbedaan antara asli dan pantulan cermin dan contohnya sudah berlalu pada masa Nabi[S.a.w.], Sebaik-baik makhluk.

وَ اْلأَصْلُ ضَحِيَّةُ الرُّوْحِ يَا أُولِي اْلأَبْصَارِ–

وَ إِنَّ ضَحَايَا الْجِدَايَا كَاْلأَظْلَالِ وَ اْلآثَارِ–

Pangkalnya adalah pengurbanan jiwa, wahai orang-orang yang memiliki penglihatan! Pengurbanan kambing-kambing seibarat bayangan-bayangan dan efek-efek dari pengurbanan ruh,

فَافْهَمُوْا سِرَّ هَذِهِ الْحَقِيْقَةِ –

وَ أَنْتُمْ أَحَقُّ بِهَا وَ أَهْلُهَا بَعْدَ الصَّحَابَةِ –

وَ إِنَّكُمُ اْلآخَرُوْنَ مِنْهُمْ أُلْحِقْتُمْ بِهِمْ بِفَضْلٍ مِّنَ اللهِ وَ الرَّحْمَةِ –

وَ إِنَّ سِلْسِلَةَ ٱلْأَزْمِنَةِ خُتِمَتْ عَلَى زَمَانِنَا مِنْ حَضْرَةِ ٱلْأَحَدِيَّةِ –

كَمَا خُتِمَتْ شُهُوْرُ ٱلْإِسْلَامِ عَلَى شَهْرِ الضَّحِيَّةِ –

وَ فِيْ هَذَا إِشَارَةٌ مَخْفِيَّةٌ لِّأَهْلِ الرَّأْيِ وَ الرُّؤْيَةِ –

وَ إِنِّيْ عَلَى مَقَامِ الْخَتْمِ مِنَ الْوِلَايَةِ –

كَمَا كَانَ سَيِّدِي الْمُصْطَفَى عَلَى مَقَامِ الْخَتْمِ مِنَ النُّبُوَّةِ–

maka pahamilah oleh kalian rahasia hakikat ini, dan kalian adalah yang lebih berhak dengannya dan kalian adalah Ahli pengurbanan itu setelahnya Para Sahabat. Sesungguhnya kalian merupakan *"Ākharūna minhum"* – kaum yang lain setelahnya para Sahabatr.a. dan kalian telah dipertemukan dengan mereka berkat karunia dan rahmat Allah.

Sesungguhnya silsilah zaman-zaman dari Tuhan Yang Maha Esa diakhiri pada zaman kita sebagaimana bulan-bulan Islam diakhiri dengan bulan Dzulhijjah, dalam hal ini ada Isyarat tersembunyi bagi orang yang melihat dan orang yang merenunginya.

Sesungguhnya aku berada pada *maqam* akhir kewalian sebagaimana Yang Mulia Hadhrat Mushtafa[S.a.w.] berada pada *maqam* akhir kenabian.

وَ إِنَّهُ خَاتَمُ ٱلْأَنْبِيَاءِ –

وَ أَنَا خَاتَمُ ٱلْأَوْلِيَاءِ –

Beliau adalah *Khātam al-Anbiyā’* dan aku adalah *Khātam al-Auliyā’*,

لَا وَلِيَّ بَعْدِيْ –

إِلَّا الَّذِيْ هُوَ مِنِّيْ وَ عَلَى عَهْدِيْ –

tiada wali sesudahku, kecuali ia yang berasal dari aku dan berada pada janjiku.

وَ إِنِّيْ أُرْسِلْتُ مِنْ رَّبِّيْ بِكُلِّ قُوَّةٍ وَّ بَرَكَةٍ وَّ عِزَّةٍ –

وَ إِنَّ قَدَمِيْ هَذِهِ عَلَى مَنَارَةٍ خُتِمَ عَلَيْهَا كُلُّ رِفْعَةٍ –

Sesungguhnya aku diutus dari Tuhanku dengan segenap kekuatan, keberkatan dan kemuliaan, dan sesungguhnya langkahku ini berada di atas suatu Menara yang semua ketinggian berakhir padanya.

فَاتَّقُوْا اللهَ أَيُّهَا الْفِتْيَانُ –

وَ اعْرِفُوْنِيْ وَ أَطِيْعُوْنِيْ وَ لاَ تَمُوْتُوْا بِالْعِصْيَانِ –

وَ قَدْ قَرُبَ الزَّمَانُ –

وَ حَانَ أَنْ تُسْئَلَ كُلُّ نَفْسٍ وَ تُدَانُ –

اَلْبَلَايَا كَثِيْرَةٌ وَ لَا يُنَجِّيْكُمْ إِلَّا ٱلْإِيْمَانُ –

وَ الْخَطَايَا كَبِيْرَةٌ وَ لَا تَذُوْبُهَا إِلَّا الذُّوْبَانُ –

اِتَّقُوْا عَذَابَ اللهِ أَيُّهَا ٱلْأَعْوَانُ –

وَ لِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ –

Maka bertakwalah kepada Allah, hai para orang muda! Dan kenalilah aku serta taatlah kepadaku,

janganlah kalian mati dengan kedurhakaan. Masa itu sudah dekat dan telah tiba masanya bahwa setiap jiwa akan ditanya dan diminta pertanggung jawaban. Malapetaka-malapetaka begitu banyak dan tiada yang dapat menyelamatkan kalian kecuali iman, dosa-dosa begitu besar dan tiada yang dapat melelehkannya kecuali proses pelelehan [dosa] itu. Takutlah kalian, Wahai para penolong, dan bagi siapa saja takut akan *maqam* Tuhannya terdapat dua buah surga.

فَلَا تَقْعُدُوْا مَعَ الْغَافِلِيْنَ وَ الَّذِيْنَ نَسُوا الْمَنَايَا –

وَ سَارِعُوْا إِلَى اللهِ وَ ارْكَبُوْا عَلَى أَعْدَى الْمَطَايَا–

وَاتْرُكُوْا ذَوَاتِ الضَّلْعِ وَ الرَّذَايَا –

تَصِلُوْا إِلَى رَبِّ الْبَرَايَا –

Oleh karena itu janganlah kalian duduk bersama-sama orang-orang yang lalai dan orang-orang yang melupakan mati, bergegaslah menuju Allah dan tunggangilah kuda-kuda yang memiliki kecepatan yang tinggi dan tinggalkanlah kuda-kuda yang jalannya timpang dan sakit-sakitan, tentu kalian akan berjumpa Tuhan semua makhluk.

خُذُوا الْاِنْقِطَاعَ الْاِنْقِطَاعَ لِيُوْهَبَ لَكُمُ الْوَصْلُ وَ الْاِقْتِرَابُ–

وَ كَسِّرُوا الْأَسْبَابَ لِيُخْلَقَ لَكُمُ الْأَسْبَابُ–

وَ مُوْتُوْا لِيُرَدَّ إِلَيْكُمُ الْحَيَاةُ أَيُّهَا الأَحْبَابُ!—

Ambil dan peganglah *inqitā‘* yaitu *inqitā‘* yang mana kalian akan dianugerahi perjumpaan dan kedekatan, hilangkan seluruh sebab musabab untuk diciptakan kembali sebab musabab baru bagi kalian, matilah supaya kehidupan baru akan dikembalikan kepada kalian, wahai para kekasih.

اَلْيَوْمَ تَمَّتِ الْحُجَّةُ عَلَى الْمُخَالِفِيْنَ –

وَ انْقَطَعَتْ مَعَاذِيْرُ الْمُعْتَذِرِيْنَ –

وَ يَئِسَ مِنْكُمْ زُمَرُ الْمُضِلِّيْنَ وَ الْمُوَسْوِسِيْنَ –

الَّذِيْنَ أَكَلُوْا أَعْمَارَهُمْ فِي ابْتِغَاءِ الدُّنْيَا وَ لَيْسَ لَهُمْ حَظٌّ مِّنَ الدِّيْنِ –

بَلْ هُمْ كَالْعَمِيْنَ –

فَالْيَوْمَ أَنْقَضَ اللهُ ظُهُوْرَهُمْ وَ رَجَعُوْا يَائِسِيْنَ –

اَلْيَوْمَ حَصْحَصَ الْحَقُّ لِلنَّاظِرِيْنَ –

وَ اسْتَبَانَ سَبِيْلُ الْمُجْرِمِيْنَ –

Pada hari ini hujjah telah sempurna atas para penentang, dan dalih-dalih orang-orang yang mengajukan dalih terhenti, dan kelompok orang-orang yang menyesatkan dan orang-orang ragu dari antara kalian sudah merasa putus asa, mereka yang menghabiskan umurnya dalam mencari dunia serta tidak memiliki saham agama justru mereka

laksana orang-orang yang buta. Maka pada hari ini Allah akan menjadikan punggung mereka berat dan mereka kembali dengan berputus asa. Hari ini kebenaran telah nyata bagi orang-orang yang melihat dan jalan orang-orang yang berdosa sudah jelas,

وَلَمْ يَبْقَ مُعْرِضٌ إِلَّا الَّذِيْ حَبَسَهُ حِرْمَانٌ أَزَلِيٌّ –

وَلَا مُنْكِرٌ إِلَّا الَّذِيْ مَنَعَهُ عُدْوَانٌ فِطْرِيٌّ –

فَنَتْرُكُ هٰؤُلَاءِ بِسَلَامٍ–

وَقَدْ تَمَّ الْإِفْحَامُ –

وَتَحَقَّقَ الْأَثَامُ –

tak ada yang akan menentang kebenaran kecuali yang kemahruman abadi mencegahnya; dan tak kan ada yang menolak kebenaran kecuali yang tabiat memusuhi telah merintanginya, maka kami biarkan mereka ini [karena] kami hanya menyampaikan jalan keselamatan; hujjah telah sempurna dan hukuman telah ditetapkan,

وَإِنْ لَّمْ يَنْتَهُوْا فَالصَّبْرُ جَدِيْرٌ–

وَّسَوْفَ يُنَبِّئُهُمْ خَبِيْرٌ–

maka andai saja mereka tidak mau berhenti, maka bersabar itu lebih laik. Kelak Dia Yang Maha Mengetahui ihwal mereka akan memperingatkan mereka.

Indeks